

## RINGKASAN

AHMAD WAZIEN. Pembénihan dan Pembésaran Ikan Kerapu Bebek *Cromileptes altivelis* di Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung. Hatchery and Growth of Humpback Grouper *Cromileptes altivelis* at Center for Marine Cultivation Fisheries (CMCF) Lampung. Dimbing oleh ANDRI ISKANDAR dan AMALIA PUTRI FIRDAUSI.

Ikan kerapu bebek *Cromileptes altivelis* adalah ikan yang tergolong dalam keluarga *Serranidae* dan merupakan ikan air laut. Ikan ini tinggal di perairan karang daerah tropik sampai subtropik. Ikan kerapu bebek merupakan komoditas perikanan laut yang hingga saat ini bernilai ekonomis. Benih ikan kerapu bebek dijual Rp 10.000,00/ekor<sup>1</sup> pada ukuran 5–6 cm dan ikan kerapu bebek ukuran konsumsi dijual dengan harga Rp 100.000,00–450.000,00/kg<sup>1</sup>.

Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung merupakan salah satu instansi yang aktif dalam mengembangkan komoditas ikan kerapu bebek. Tujuan dilakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini mempelajari, menambah wawasan, menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan pembénihan dan pembésaran ikan kerapu bebek, mengidentifikasi permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembénihan dan pembésaran ikan kerapu bebek dengan menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah. Penulis menghimpun data dengan melakukan praktik langsung, wawancara, pengukuran, dan pengumpulan informasi dari jurnal ilmiah.

Kegiatan pembénihan dimulai dari pemeliharaan induk untuk menghasilkan induk yang berkualitas dan produktif, seleksi induk yang tepat, pemberian multivitamin serta pengelolaan lingkungan yang baik dan benar. Ikan kerapu bebek dipijahkan secara massal dengan kepadatan rasio perbandingan jantan dan betina 1:2 (bobot induk), fekunditas induk ikan kerapu bebek betina adalah >300.000 butir dengan fase rematurasi 20–30 hari. Pemijahan ikan dilakukan dengan menggunakan teknik alami. Hasil yang diperoleh dalam proses pemanenan telur sekitar 534.800–1.000.000 butir telur, derajat pembuahan 42–57% dan derajat penetasan 75–88%. Larva dipelihara dipelihara di bak beton berukuran 8000 L dengan padat tebar 100.000 ekor/m<sup>3</sup>. Larva yang berumur 1 hari masih mengandalkan cadangan makanan pada tubuhnya berupa kuning telur yang dapat bertahan selama 3 hari. Pemberian pakan alami dapat dilakukan apabila larva memasuki umur 2–20 hari. Pakan buatan kemudian dapat diberikan apabila larva berumur 15 hari. Larva yang berumur 40 hari dengan panjang 3–5 cm dilakukan perhitungan sintasan larva lalu dipindahkan ke wadah pemeliharaan benih berukuran 525 L. Hasil perhitungan sintasan didapatkan sebesar 3–4%.

Kegiatan pembésaran ikan kerapu bebek dilakukan di Keramba Jaring Apung (KJA). Penebaran benih dilakukan setiap bulan, benih yang ditebar berukuran 10–20 cm sebanyak 600 ekor pada setiap petak keramba berukuran 3 m x 3 m x 3 m. Benih yang ditebar berasal dari *hatchery* dan ditebar pada pagi hari pukul 08.00–09.00 WIB. Pemberian pakan pada kegiatan pembésaran menggunakan metode *at satiation* dengan FR 1–4% berupa pakan buatan pada ukuran 30–200 g ekor<sup>1</sup> manakala pada ukuran 200–500 g ekor<sup>1</sup> diberikan pakan buatan sebanyak 15% dan pakan segar berupa ikan umiran *Upeneus moluccensis* sebanyak 85% dengan FR 3%. Kegiatan pembésaran ikan berukuran 30 g hingga 200 g didapatkan sintasan 92%, ikan berukuran 200 g hingga



mencapai ukuran 500 g didapatkan sintasan 92%. Pemanenan ikan dilakukan secara parsial pada ikan yang sudah mencapai ukuran 500 g. Dalam satu siklus pembesaran ikan kerapu bebek didapatkan 261 kg ikan ukuran konsumsi dari 522 ekor ikan yang dipanen.

Kata kunci: ikan kerapu bebek, pembenihan, pembesaran.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.